

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tantangan globalisasi menghendaki setiap individu memiliki perkembangan diri yang baik untuk mampu kokoh dan sukses hidup di zamannya. Upaya mengembangkan individu kokoh dan sukses, yakni melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah¹.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, Fungsi dan tujuan pendidikan Nasional berfungsi adalah “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”². Hal ini sejalan dengan Pendidikan islam yang diharapkan mampu membimbing dan mendidik individu

¹ Ditmawa, “*Pentingnya Pendidikan untuk Masa Depan*” (<https://dit-mawa.upi.edu/pentingnya-pendidikan-untuk-masa-depan/>, diakses pada 26 Mei 2025)

² Gilang P., “*Memahami Tujuan dan Fungsi Pendidikan di Indonesia*” (<https://www.gramedia.com/literasi/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-di-indonesia/>, diakses pada 26 Mei 2025)

untuk memahami ajaran agama Islam. Diharapkan, setiap individu memiliki kecerdasan berpikir (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan memiliki kecerdasan Spiritual (SQ) untuk bekal hidup menuju kesuksesan dunia dan akhirat.³ Sementara itu, dasar dari Pendidikan Islam adalah dasar atau pondasi yang mengacu pada Islam, yakni Al-Quran dan As-Sunnah.⁴ Dari uraian tersebut, disimpulkan bahwa Tujuan Pendidikan Islam adalah membimbing, mendidik, dan mengembangkan potensi diri dalam memahami ajaran agama islam dengan berpedoman pada Alquran dan Hadist, untuk mengantarkan menjadi Individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Subhanahu wa ta'ala, serta memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual (SQ) menuju kesuksesan dunia dan akhirat.

Salah satu upaya penting untuk mendekatkan setiap diri muslim dengan Al-Qur'an., yakni melalui tahfizhul Qur'an, yaitu proses menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an⁵. Proses menghafal Al-Qur'an terbukti efektif mampu melatih daya ingat, meningkatkan konsentrasi, menumbuhkan kedisiplinan diri, serta menanamkan nilai keislaman sebagai pondasi akhlak mulia seorang muslim

³ Husnul Abdi, "*Tujuan Pendidikan Islam Menurut Para Ahli dan Klasifikasinya yang Perlu Dipahami*" (<https://www.liputan6.com/hot/read/4510671/tujuan-pendidikan-islam-menurut-para-ahli-dan-klasifikasinya-yang-perlu-dipahami?page=2>, diakses pada 26 Mei 2025)

⁴ Haidar Putra Daulay dkk, "*Visi, Misi, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Islam*," Jurnal Ilmiah Al-Hadi, Volume 6, Nomor 1 (2020): 136, <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/1118/998>

⁵ Syahrudin, Yusuf Abdurachman Luhulima, dan Nur Khozin, "*Pengaruh Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon*," al-iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 6, No.2, (Desember 2021):11, <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/ALT/article/view/2491>

Pada proses penanaman akhlak seorang muslim, sangat perlu untuk memerhatikan bahwa pada masa remaja merupakan periode penting dan mendasar dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai hidup. Pendidikan jenjang menengah pertama memiliki peran penting untuk memastikan pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik usia remaja⁶. Salah satunya, yakni peran Pendidikan Islam jenjang SMP untuk mengintegrasikan akhlak mulia melalui program tahfizhul Quran⁷. Program tahfizh yang terstruktur, terprogram, dan didukung strategi pembelajaran yang tepat diyakini mampu melahirkan generasi Qur’ani yang unggul di berbagai bidang.

SMP Integral Hidayatullah Kebumen merupakan lembaga pendidikan Islam terpadu yang berkomitmen untuk mewujudkan generasi Qur’ani melalui integrasi antara kurikulum umum dan kurikulum keislaman. Salah satu program unggulan yang menjadi pilar pendidikan di sekolah ini adalah pembelajaran Tahfizhul Qur’an. SMP Integral Hidayatullah Kebumen menyelenggarakan dua model program Pendidikan, yaitu program *boarding* (berasrama) dan program *fullday* (sekolah penuh tanpa menginap). Kedua model ini menggambarkan bahwa sekolah mewadahi

⁶ Sechudin, "Pentingnya Akhlak bagi Remaja: Fondasi Kebijaksanaan dalam Menyongsong Masa Depan" (<https://www.kompasiana.com/sechudin46573/65e348c8de948f1c615b1ae2/pentingnya-akhlak-bagi-remaja-fondasi-kebijaksanaan-dalam-menyongsong-masa-depan>, diakses pada 26 Mei 2025)

⁷ Sri Nurhayati, wan Hermawan, dan Nur Aini Farida, "Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur’an di Lembaga Pendidikan," *Hijri - Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*, (2023): 65, <https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri/article/viewFile/16590/6997>

kebutuhan yang beragam dari peserta didik, sekaligus memberikan upaya untuk optimalisasi pembelajaran tahfizh jenjang SMP.

Setiap program pendidikan memiliki karakteristik, dinamika, serta tantangan yang berbeda, termasuk dalam program Tahfizhul Quran. Program *boarding*, misalnya, memiliki asrama sebagai lingkungan belajar yang mendukung dan mampu mengontrol waktu. Program ini juga memungkinkan adanya intensif bimbingan dan kesempatan muraja'ah atau mengulang hafalan yang lebih tinggi. Lingkungan asrama yang kondusif memberikan dukungan untuk membangun suasana Islami 24 jam, yang secara tidak langsung membantu hafalan dan pembiasaan serta nilai-nilai Qur'ani. Sementara itu, pada program *fullday*, peserta didik dibatasi dengan pulang ke rumah masing-masing setelah jam sekolah. Pembatasan ini perlu disikapi dengan strategi pembelajaran tahfizh yang bersifat adaptif, efisien, dan mendukung kemandirian peserta didik agar capaian hafalan tetap optimal dan terarah, walaupun dengan interaksi langsung yang lebih singkat⁸.

Perbedaan inilah yang menciptakan kebutuhan untuk memeriksa secara mendalam strategi belajar tahfizhul Qur'an yang diterapkan di kedua program. Strategi belajar tahfizh tidak terbatas pada metode menghafal, tetapi melibatkan aspek yang lebih luas seperti: pendekatan pedagogis dari para guru, metode motivasi

⁸ Faisal Khasib, "Program Sekolah *Boarding* dan Asrama", Wawancara, 24 Mei 2025

yang digunakan oleh siswa, desain lingkungan tempat belajar berlangsung, evaluasi dan pemantauan sistem penghafalan, serta dukungan eksternal aktif yang mendukung semisal keterlibatan orang tua dalam program *fullday*. Strategi yang efektif dan berhasil diterapkan dalam program *boarding* belum tentu relevan atau efisien dalam program *fullday* dan sebaliknya. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman komprehensif yang spesifik mengenai pendekatan yang diambil, efektivitas implementasi masing-masing strategi, dan hasil yang dicapai dalam penghafalan ayat-ayat Al-Qur'an di setiap program.

Meskipun program tahfizh merupakan program unggulan dari SMP Integral Hidayatullah Kebumen, belum ada studi atau penelitian yang secara komprehensif dan spesifik menganalisis kurikulum dan desain pengajaran program tahfizhul Qur'an dalam kedua model pendidikan tersebut. Ketidakadaan data dan analisis komparatif ini menyajikan kesenjangan yang signifikan. Namun, pemetaan pedagogis strategi dan perbandingan pencapaian hafalan antara program *fullday* dan *boarding* sangat penting. Analisis dasar semacam itu akan memberikan wawasan yang sangat berharga bagi sekolah untuk memahami cara mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, mengoptimalkan metode pengajaran, dan merumuskan kebijakan yang lebih akurat untuk meningkatkan kualitas program tahfizhul Qur'an tidak hanya di SMP Integral Hidayatullah

Kebumen, tetapi juga di institusi pendidikan lainnya dengan program serupa.

Sehubungan dengan isu-isu yang dipresentasikan di atas, peneliti menganggap perlu untuk melakukan penelitian dengan judul: "Strategi Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Program *Fullday* dan *Boarding* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen." Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi modern terhadap pengembangan model dan strategi pengajaran tahfizh Qur'an yang lebih adaptif dan efektif, tidak hanya untuk SMP Integralis Hidayatullah Kebumen tetapi juga untuk institusi pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan ini.

B. Pembatasan Masalah

Agar masalah yang dibahas tepat pada sasaran dan tidak keluar dari tujuan penelitian, maka perlu adanya pembatasan masalah, Pada penelitian ini peneliti hanya meneliti tentang strategi pembelajaran tahfizhul quran pada program *boarding* dan *fullday* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah program tahfizhul Qur'an yang diterapkan pada program *boarding* dan *fullday* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen?

2. Bagaimanakah strategi pembelajaran tahfizhul Quran pada program *Boarding* dan *Fullday* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil antara pembelajaran tahfizhul Quran pada program *Boarding* dan *Fullday* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman makna terhadap penafsiran istilah dan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai judul diatas, terlebih dahulu peneliti akan memberikan penegasan istilah terhadap kata- kata yang ada pada judul penelitian sebagai petunjuk arah pembahasan:

1. Strategi Pembelajaran

Menurut Kozma dalam Elin Herlina dkk (2022:4), Strategi pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada peserta didik.⁹ Adapun menurut Romiszowsky dalam Wahyudin (2017: 4), strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan

⁹ Elin Herlina, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Tohar Media, 2022), 4

kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.¹⁰ Pendapat Romiszowsky sejalan dengan pendapat Gerlach dan Ely dalam Nina (2020:22) bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.¹¹

Wahyudin (2017:4) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam mengelola kegiatan pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.¹² Dalam uraian ini, Strategi pembelajaran diartikan kegiatan dan cara untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

Lain halnya dengan uraian di atas, Dick dan Carey dalam Nina (2020:22) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut Dick dan Carrey, Strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan

¹⁰ Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 4

¹¹ Nina Lamatenggo, "Strategi Pembelajaran", (Prosiding Webinar Magister Pendidikan Dasar Pascasarjana "Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Penulisan Karya Ilmiah Menuju Anak Merdeka Belajar", Universitas Negeri Gorontalo, 2020), 22

¹² Wahyudin Nur Nasution, *Op. Cit*, hal 4-5

kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.¹³ Senada dengan Dick dan Carey, Suparman dalam Wahyudin (2017: 4-5) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan perpaduan urutan kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui/diikuti dalam penyajian materi pembelajaran), metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran), media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).¹⁴ Dengan demikian, strategi pembelajaran dapat diartikan seluruh komponen program pembelajaran dan prosedur kegiatan pembelajaran, metode, media, dan waktu yang digunakan oleh pendidik dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah Kegiatan dan cara untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, yang terbentuk oleh paduan antara program dan prosedur, metode dan media pembelajaran yang

¹³ Nina Lamatenggo, *Loc.Cit.*

¹⁴ Suparman, *Strategi Pembelajaran*, (Makassar: Tohar Media, 2022), 4

digunakan, serta waktu yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran

2. Tahfizhul Qur'an

Secara etimologis, kata *taḥfīẓ* merupakan bentuk maṣḍar dari kata *ḥaffaza* – *yuhaffizu* – *taḥfīẓan* yang berarti penghafalan atau latihan menghafal.¹⁵ Bentuk mashdar dari kata kerja *ḥafaza* (حَفِظَ) berarti menjaga, memelihara, atau menghafal. Sedangkan menurut Abdul Azziz Abdullah Rauf dalam Dian Mahza Zulina (2018 : 12) definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal¹⁶. Dengan demikian Tahfizh adalah proses untuk menghafal sesuatu dengan cara mengulang sesuaru itu baik dengan membaca maupun mendengar.

Kata al-Qur'an secara etimologis berasal dari kata *qara'a* yang menjadi maṣḍar bersama dengan kata *al-qirā'ah*. Sementara secara terminologis, al-Qur'an didefinisikan sebagai *kalāmullāh* yang berupa *mu'jizat*, adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup.

Secara terminologis, Tahfizhul Qur'an adalah Tahfidz Al-Qur'an adalah proses menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar,

¹⁵ Amin Muhammad, "Tradisi Mujāhadah Taḥfīẓ Al-Qur'ān Di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Ogan Ilir Sumatera Selatan (Analisis Living Qur'an)," *Dirosat*, Vol. 2, No. 2, (2017): 10, <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=724263>

¹⁶ Dian Mahza Zulina, "Pengelolaan Program *Tahfidz* dalam Pembentukan Karakter Anak di SMP PKPU Neuheun Aceh Besar" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), 12

berurutan, dan berkesinambungan¹⁷. Adapun menurut Dian Mahza Zulina (2018: 12-13), *Tahfidz* Al-Qur'an merupakan cara untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad saw diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan kepalsuan serta dapat menjaga diri dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagian.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas Tahfizhul Qur'an adalah adalah proses untuk menghafal sebagian atau keseluruhan Al-Quran dengan cara mengulang sesuaru itu baik dengan membaca maupun mendengar, untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an.

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam pembahasan skripsi ini yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan program pembelajaran tahfizhul Quran pada program *Boarding* dan *Fullday* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen?
2. Mendeskripsikan strategi pembelajaran tahfizhul Quran pada program *Boarding* dan *Fullday* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen?

¹⁷ Admin_ypmalfitriah, "Perbedaan Antara Tahsin dan Tahfidz dalam Al-Qur'an" (<https://ypmalfitriah.sch.id/perbedaan-antara-tahsin-dan-tahfidz-dalam-al-quran/>, diakses pada 26 Mei 2025)

¹⁸ Dian Mahza Zulina, *Op.Cit*, 12 - 13

3. Mengidentifikasi perbedaan hasil antara pembelajaran tahfizhul Quran pada program *Boarding* dan *Fullday* di SMP Integral Hidayatullah Kebumen?

F. Kegunaan Penelitian

Apabila tujuan penelitian ini tercapai maka hasil penelitian ini akan memiliki kegunaan sebagai berikut.

1. Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai bahan kontribusi ilmiah dalam pengembangan teori strategi pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pendidikan Islam.
- b. Memberikan kontribusi keilmuan dalam pengembangan strategi pembelajaran Tahfizh Qur'an

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, dapat menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas metode pengajaran
- b. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan memberikan rekomendasi strategi pembelajaran tahfizh yang sesuai dengan karakteristik program